

## **Literasi Digital Cerdas: Mengenali Hoaks dan Menjaga Keamanan Pribadi Siswa SMK**

**Alesia Lorenzza Sinaga<sup>1\*</sup>, Suryani<sup>2</sup>, Vicky Arfeni Warongan<sup>3</sup>, Miftahul**

**Mardiyah<sup>4</sup>, Usi Putri Nazila<sup>5</sup>, Ahmad Ardyansyah HTS<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Informatika Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Sumatera Utara, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [alesyasinaga07@gmail.com](mailto:alesyasinaga07@gmail.com)

### **Abstract**

*The rapid development of the digital world provides various benefits as well as challenges for society, particularly in terms of the ability to understand, operate, and wisely utilize digital technology. Low levels of digital literacy can lead to the spread of hoaxes, violations of digital ethics, and reduced capacity for critical thinking regarding disseminated information. This community service initiative aims to enhance public digital literacy in navigating the digital world through education. The target audience for this activity is teenagers, especially high school students, who may still have limitations in their understanding of digital literacy. The expected outcomes of this activity include improvements in students' knowledge, attitudes, and skills in using digital technology intelligently, critically, and ethically, thereby enabling them to reduce negative impacts and optimize the benefits of the digital world in daily life.*

**Keywords:** digital world; digital literacy; high school students; community service; digital ethics

### **Abstrak**

Pesatnya perkembangan dunia digital memberikan berbagai manfaat sekaligus tantangan bagi masyarakat, terutama dalam hal kemampuan memahami, mengoperasikan, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Rendahnya literasi digital dapat menyebabkan penyebaran hoaks, pelanggaran etika digital, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang disebarluaskan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat digital dalam menghadapi dunia digital melalui edukasi. Sasaran kegiatan ini adalah kalangan remaja terutama pelajar SMA yang mungkin masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman literasi digital. Yang diharapkan dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pelajar dalam memanfaatkan teknologi digital secara cerdas, kritis, dan beretika, sehingga mampu mengurangi dampak negatif serta mengoptimalkan manfaat dunia digital dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** dunia digital; literasi digital; pelajar SMA; pengabdian masyarakat; etika digital

Submitted: 2026-01-10

Accepted: 2026-01-12

Published: 2026-01-13

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat saat ini memberikan kontribusi besar bagi kemajuan masyarakat, tetapi juga menyajikan berbagai tantangan yang perlu dihadapi bersama dan sayangnya, masih banyak kalangan yang memiliki pemahaman yang kurang mendalam mengenai literasi digital, yang pada akhirnya dapat memicu penyebaran informasi tidak benar dan berita bohong, serta kemampuan analitis yang rendah dalam mengolah berbagai informasi yang beredar di dunia digital ini (I Putu Gede Sutisna, 2020). Kondisi ini sangat mencolok pada kelompok generasi muda, terutama para siswa sekolah menengah atas yang berada pada masa pertumbuhan di tengah arus perkembangan teknologi yang begitu cepat (U.S. Census Bureau, 2000). Meskipun mereka seringkali aktif dalam menggunakan berbagai media sosial, tidak sedikit di antara mereka yang kurang memahami tentang bagaimana mengelola penggunaan teknologi dengan baik (Restianty, 2018). Tanpa arahan dan pembinaan yang tepat, mereka akan lebih mudah terpengaruh oleh dampak negatif yang ada di

dunia digital dan tidak dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi untuk mendukung proses belajar, pengembangan diri, serta peran mereka sebagai pelajar yang harus aktif di kalangan masyarakat. Oleh karena itu ,kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Literasi Di Dunia Digital ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pentingnya literasi digital.Dengan kegiatan ini, diharapkan pelajar mampu mengurangi dampak yang tidak menguntungkan dari penggunaan teknologi, terutama untuk kehidupan sehari hari (Syah et al., 2019).

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 10 Desember 2025 di SMA Swasta Bina Bersaudara yang berlokasi di Jalan B Katamso, Titi Kuning No. 43, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan ditujukan kepada 25 pelajar dan berlangsung di ruang kelas yang telah disiapkan sebagai tempat penyampaian materi dan diskusi, dengan dukungan sarana dan prasarana baru.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Materi literasi digital disampaikan melalui media presentasi PowerPoint yang dirancang secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi digital, etika dalam penggunaan media digital, dampak positif dan negatif teknologi digital, serta cara menyaring informasi dan menghindari penyebaran hoaks. Selama penyampaian materi, peserta dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi untuk menggali pemahaman serta pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi (Fatmawati, 2019).

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan kajian kasus-kasus yang berkaitan dengan permasalahan nyata di dunia digital, seperti penyebaran berita palsu dan media sosial. Peserta diminta untuk menganalisis kasus tersebut dan menyampaikan pendapatnya.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada peserta guna mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta serta perubahan sikap dalam memahami dan menerapkan etika penggunaan teknologi digital. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan perubahan sikap dan partisipasi peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Literasi Digital Di Dunia Digital" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar tentang penggunaan teknologi digital yang bijak dan bertanggung jawab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Digital

<b>NO</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Pre-test (Rata-rata)</b>	<b>Post - test (Rata-rata)</b>	<b>Keterangan</b>
Data 1	Pemahaman etika	55	82	Meningkat
Data 2	Sikap kritis terhadap informan	55	85	Meningkat

Data 3	Kemampuan mengemukakan pendapat	60	88	Meningkat
--------	---------------------------------	----	----	-----------

Berdasarkan data evaluasi yang diperoleh, kegiatan edukasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Sebelum pelaksanaan kegiatan pada Rabu, 10 Desember 2025, pemahaman 25 peserta SMA Swasta Bina Bersaudara mengenai literasi digital masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata skor pra-test yang berkisar antara 55 hingga 60 pada semua aspek yang dinilai. Sebagian besar peserta belum mampu membedakan informasi faktual dengan hoaks, serta kurang memahami dampak negatif penggunaan teknologi digital yang tidak tepat (Rongcai et al., n.d.).

Setelah mengikuti kegiatan, terjadi peningkatan skor yang signifikan pada setiap aspek. Rata-rata skor tes pasca-uji mencapai 82 hingga 88, dengan peningkatan tertinggi pada aspek kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan fakta (naik 28 poin). Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan terkait materi, mulai memahami pentingnya berpikir kritis dalam menerima informasi dari media digital, serta menyadari perlunya etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Selain itu, peserta mampu menjelaskan kembali konsep utama yang disampaikan, khususnya terkait cara menghindari penyebaran hoaks dan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab (Iriyani et al., 2023).

Dari hasil observasi selama kegiatan, juga terlihat perubahan sikap peserta yang cukup signifikan. Peserta tampak lebih aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta berani mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi terkait penggunaan teknologi digital sehari-hari.

Peningkatan skor pada hasil pre-test dan post-test serta perubahan sikap peserta menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus efektif dalam meningkatkan literasi digital pada pelajar SMA. Penggunaan media presentasi PowerPoint yang dirancang secara sistematis dan mudah dipahami membantu peserta dalam memahami konsep literasi digital secara lebih konkret, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya diterima secara teoritis tetapi juga dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan nyata di dunia digital menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan. Melalui kajian kasus seperti penyebaran berita palsu dan praktik bermedia sosial yang tidak tepat, peserta diberikan ruang untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Hal ini memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami serta mengingat materi yang diberikan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan sebagian materi tidak dapat dibahas secara mendalam, seperti aspek keamanan data pribadi dan literasi terhadap algoritma digital. Kedua, evaluasi yang dilakukan saat ini masih bersifat jangka pendek, sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan atau kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam program pembelajaran reguler (Tiffani, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Literasi Digital Di Dunia Digital" telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital pelajar SMA Swasta Bina Bersaudara. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang lebih cerdas, kritis, dan

beretika dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

## **KESIMPULAN**

Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan studi kasus terbukti efektif dalam membantu peserta memahami konsep literasi digital secara lebih konkret dan aplikatif. Penggunaan media presentasi yang menarik juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap peserta menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pembahasan materi secara lebih mendalam serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan atau kerja sama dengan pihak sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi pelajar digital dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan beretika dalam menghadapi tantangan dunia digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMK Swasta Bina Bersaudara 1 Medan, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STIKes Mitra Sejati, sebagai institusi tempat penulis mengajar, atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati, I. (2019). 2019, *Fatmawati*. 11(2), 119–138.
- I Putu Gede Sutisna. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Iriyani, A., Puji Lestari, D., & Isabella. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). *PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA*. 6(April 2022), 142–151.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2), 60–69. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Tiffani, I. (2023). 2039-Article Text-6906-2-10-20230605. *Journal , Business, and Accounting*, 22(1), 152–167.
- U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008. <http://quickfacts.census.gov/qfd/>
- Efendi, L. M., & Het, M. T. (2023). *Pengelolaan Literasi Digital Berbasis SMART Menuju Good Practice School*. *Jurnal Educatio*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4848>
- Mola, M. S. R. S. (2025). *Kredibilitas dan Etika di Era Hoaks: Studi Kasus Pendekatan Jurnalistik Tirto.id*. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 28–34. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i3.3695>
- Rahmah, U. (2024). *Evaluasi Literasi Digital Siswa di Sekolah MAN 1 Aceh Barat. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39699/>